

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat di era modern terus mengalami perkembangan di berbagai bidang, termasuk di bidang sosial dan ekonomi. Dengan adanya perubahan tersebut membuat peran perempuan tidak hanya sebatas kerja sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Meskipun banyak perempuan tetap menjalankan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, tuntutan situasi seringkali mendorong mereka untuk turut membantu suami dalam menopang perekonomian keluarga (Fajar Fakhihullah, 2025; 21).

Ayat suci alquran menjelaskan tentang pemberdayaan di dalam surat *Ar-rad* ayat 11 yang berbunyi

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ ءَالٍ ۚ ۝۱۱

Artinya :

”Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu bergiliran menjaganya dari depan dan belakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada

yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa perubahan nikmat atau musibah yang dialami suatu kaum sangat bergantung pada perubahan sikap, iman dan amal perbuatan mereka sendiri. Jika manusia memperbaiki diri, maka Allah akan memperbaiki keadaan mereka (Katsir, 2004; 437). Dalam surat ini menegaskan bahwa perubahan sosial merupakan hasil dari perubahan internal individu maupun kelompok. Ayat ini menjadi landasan normatif dalam konsep pemberdayaan masyarakat, dimana proses pembangunan tidak hanya bersifat *top down*, melainkan menuntut partisipasi aktif masyarakat untuk mengubah kondisi mereka sendiri. Dengan demikian, pemberdayaan dalam perspektif islam bukan sekedar pemberian bantuan, tetapi proses transformasi kesadaran, peningkatan kapasitas, serta penguatan kemandirian sosial dan ekonomi masyarakat.

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang pengesahan *United Nations Convention on the Elimination of All Form of Discrimination Against Women* (CEDAW) yang menjamin perempuan dari diskriminasi termasuk di dunia kerja. Dalam undang-undang diatas dapat ditelaah bahwa tidak adanya batasan untuk perempuan bekerja. Baik pekerjaan yang sering dilakukan oleh laki-laki. Di kehidupan sekarang banyak perempuan yang bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarga karena berbagai alasan seperti

tuntutan ekonomi keluarga dan dengan alasan menolong suami. Begitu pula halnya di UMKM Batik Canting Asasi berniat membangun UMKM tersebut untuk memberdayakan perempuan terkhususnya di Kelurahan Sigando.

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok atau masyarakat agar mampu mengatur kehidupan mereka sendiri, mengakses sumber daya dan mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka (Suharto, 2023;40-60), konsep pemberdayaan sering dihubungkan dengan upaya mengurangi ketimpangan sosial, kemiskinan, dan ketergantungan melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan (Rahmawati, 2022; 89-104).

Pemberdayaan perempuan merupakan satu pilar penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Perempuan tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi wahana strategis untuk mendorong kemandirian perempuan melalui kegiatan ekonomi yang produktif. pemberdayaan perempuan itu dapat dilakukan dengan berbagai tahapan. Tahapan pemberdayaan menurut Totok Mardikanto ada 7 tahapan yaitu

1. Penetapan dan pengenalan wilayah kerja

Sebelum melakukan kegiatan, penetapan wilayah kerja perlu memperoleh kesepakatan antara tim fasilitator, aparat pemerintah setempat, masyarakat dan pemangku kepentingan yang lain.

2. Sosialisasi Kegiatan

Upaya mengkomunikasikan rencana kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan di wilayah tersebut.

3. Penyadaran Masyarakat

Dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaan, baik sebagai individu, anggota masyarakat dan kondisi lingkungan.

4. Perorganisasian masyarakat

Termasuk pemilihan pemimpin dan kelompok-kelompok tugas yang akan dibentuk perorganisasian masyarakat ini penting dilakukan, karena untuk melaksanakan perubahan guna memecahkan masalah dan memperbaiki keadaan yang tidak dapat dilakukan secara individu.

5. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Berbagai pelatihan untuk menambah dan memperbaiki pengetahuan teknis, keterampilan dan wawasan.
- b. pengembangan kegiatan, utamanya yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan (*income generating*) serta perlindungan, pelestarian dan perbaikan atau rehabilitasi SDA, maupun pengembangan efektivitas kelembagaan.

6. Advokasi Kebijakan

Karena semua upaya pemberdayaan masyarakat (peningkatan pendapatan, penguatan posisi tawar, dll). Memerlukan dukungan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat.

7. Politisasi

Maksudnya terus menerus memelihara dan meningkatkan posisi tawar melalui kegiatan politik praktis. Hal ini perlukan untuk memperoleh dan melestarikan legitimasi dan keberlanjutan kebijakan yang ingin dicapai melalui pemberdayaan masyarakat. Politisasi dapat dilakukan dalam berbagai cara seperti :

a. menanam virus atau kader-kader perubahan yang memiliki komitmen untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, kedalam jajaran birokrasi, politisi, pelaku bisnis dll.

b. melakukan *pressure*

Melalui media massa, forum ilmiah, dan pengembangan kelompok penekan atau *pressure group*.

c. melakukan kegiatan aksi nyata melalui kelompok kecil, yang menunjukkan manfaat pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan (Mardikanto, 2019; 127-129).

Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal semakin mendapat perhatian, terutama terutama dalam kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap produk *domestic bruto* (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, dimana sebagian besar pelaku UMKM adalah perempuan. Namun masih banyak dari perempuan pelaku UMKM yang menghadapi tantangan dalam pengembangan usaha, seperti keterbatasan akses pelatihan, modal dan informasi pasar.

Pemberdayaan harus dimulai dari diri masing-masing dimana pendidikan merupakan faktor kunci yang dilengkapi oleh pemberdayaan psikologi, budaya, ekonomi politik. Perempuan yang menerima pendidikan akan menerima 3 keuntungan secara signifikan yaitu ; *Pertama*, seorang perempuan yang terdidik dapat membesarkan keluarga yang lebih sehat. *Kedua*, perempuan terdidik cenderung perempuan mempunyai anak lebih sedikit sehingga memperlambat jumlah penduduk. *Ketiga*, perempuan terdidik cenderung mendorong anaknya untuk terdidik.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses dimana orang-orang atau kelompok dalam satu komunitas diberi pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan yang dirasa mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berarti memberikan bantuan

atau sumber daya kepada mereka. Ini lebih tentang memberikan kekuasaan kepada komunitas untuk mengendalikan arah masa depan mereka sendiri. Ini berarti memberikan alat dan pengetahuan kepada mereka agar bisa mengatasi rintangan yang dihadapi, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses tersebut.

Batik merupakan warisan budaya milik Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO sebagai *Intangible Cultural Heritage of Humanity* sejak tahun 2009. Salah satu teknik pembuatan batik yang paling tradisional yang bernilai tinggi adalah batik canting, yaitu proses membatik dengan menggunakan alat yang bernama canting. Teknik membatik ini membutuhkan ketelitian, kesabaran dan keahlian tinggi, dari proses yang sulit itulah batik canting sering disebut seni batik yang autentik (Widodo, 2022; 401-415).

Meskipun batik canting memiliki nilai budaya dan ekonomi yang tergolong tinggi, eksistensi dari batik canting sering kali mengalami tantangan. *Pertama*, minat dari generasi muda untuk mempelajari batik canting yang menurun hal ini disebabkan karena teknik dan prosesnya yang rumit dan memakan banyak waktu. *Kedua* persaingan dengan batik cap atau printing yang memiliki harga lebih murah dan proses pembuatannya yang tidak sesulit produksi batik canting (Susanto, 2022; 112-125).

Berawal dari pelatihan batik yang dilakukan di Kelurahan Sigando pada November 2021 berhasil mengembangkan UMKM Batik cantiang Asasi. UMKM Batik Canting Asasi ini terletak di

jalan lingkar By Pass Kacang Kayu, Kelurahan Sigando, Kecamatan Padang Panjang Timur. Sanggar ini sudah berdiri kurang lebih dari 2 tahun di pimpin oleh ibu Rita. UMKM Batik Canting Asasi memproduksi dua jenis batik yaitu batik cap dan batik tulis dengan menggunakan dua jenis pewarna yaitu alami dan sintetis pewarna alami menggunakan pinang dan kulit jengkol (Yonavilbia, 2023; 1).

Batik canting merupakan teknik pembuatan batik tradisional yang menggunakan alat bernama canting. Alat ini terbuat dari besi yang kecil (biasanya dari tembaga) yang berfungsi menorehkan lilin panas pada kain. Teknik ini menghasilkan pola batik yang halus, rinci dan khas. Batik canting biasanya lebih bernilai tinggi karena kehalusan dari motif dan proses pengerjaannya yang memakan waktu cukup lama (Astuti, 2016; 13).

Batik canting ini biasanya berbentuk sebidang batik. Batik yang penulis maksud adalah batik canting yang berada di Kelurahan Sigando, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang. Pekerja di batik canting ini mayoritas adalah perempuan yang bertempat tinggal di Kelurahan Sigando.

Resti menjelaskan bahwa perempuan yang bekerja di UMKM Batik Canting Asasi sebelumnya bekerja sebagai pengupas bawang dengan penghasilan Rp.1000/kg. Kondisi ini membuat Ibu Rita sebagai pemilik UMKM Batik Canting asasi berkeinginan untuk membantu perempuan-perempuan Kelurahan Sigando memperbaiki ekonomi keluarganya. Ibu Rita mengajak perempuan-

perempuan tersebut bekerja di UMKM Batik Canting Asasi miliknya. Namun perempuan yang dibawa bekerja di UMKM Batik Canting Asasi belum memiliki keterampilan membatik. Untuk itu pemilik UMKM Batik Canting Asasi berusaha memberikan pelatihan membatik kepada perempuan pengupas bawang tersebut agar menaikkan taraf hidup mereka berniat memberikan pelatihan membatik kepada wanita mantan pengupas bawang tersebut agar menaikkan taraf hidup mereka.

Resti juga menjelaskan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Batik Canting Asasi diantaranya persaingan pasar. Resti menjelaskan bahwa sekolah di Kota Padang Panjang cenderung menggunakan batik cap untuk batik sekolahnya. Namun Resti berharap pemerintah mewajibkan sekolah di Padang Panjang untuk memakai jasa pembuatan batik dari UMKM lokal guna mensejahterakan masyarakat terkhususnya di Kelurahan Sigando.

Permasalahan kedua yang dihadapi oleh batik canting adalah manajemen waktu oleh pegawai dari UMKM itu sendiri. Yang mana mayoritas pegawai dari UMKM Batik Canting adalah ibu-ibu rumah tangga.

Dari penjelasan dapat peneliti ambil kesimpulan kalau peran Batik Canting Asasi sangat berpengaruh dalam memberdayakan perempuan dan melestarikan kebudayaan Indonesia jadi penelitian ini berjudul “ Tahapan Pemberdayaan Perempuan Kelurahan

Sigando oleh UMKM Batik Canting Asasi Sigando dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka perlu dijelaskan pokok permasalahan dalam pokok masalah dalam penelitian ini terkait bagaimana **“Tahapan Pemberdayaan Perempuan Kelurahan Sigando Oleh UMKM Batik Canting Asasi Sigando Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga“**.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan teori yang dipakai, Maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 tahapan karena tahapan yang lain terwakili oleh tahapan yang dipilih. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana tahapan sosialisasi kegiatan yang dilakukan oleh UMKM Batik Canting Asasi Sigando dalam meningkatkan ekonomi keluarga perempuan Kelurahan Sigando?
2. Bagaimana tahapan penyadaran masyarakat yang dilakukan oleh UMKM Batik Canting Asasi Sigando dalam meningkatkan ekonomi keluarga perempuan Kelurahan Sigando?
3. Bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh UMKM Batik Canting Asasi Sigando dalam meningkatkan ekonomi keluarga perempuan Kelurahan Sigando ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan batasan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tahapan sosialisasi kegiatan yang dilakukan oleh UMKM Batik Canting Asasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga perempuan Kelurahan Sigando
2. Untuk mengetahui tahapan penyadaran masyarakat yang dilakukan oleh UMKM Batik Canting Asasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga perempuan Kelurahan Sigando
3. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh UMKM Batik Canting Asasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga perempuan Kelurahan Sigando

E. Manfaat dan kegunaan penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan literatur untuk menambah wacana baru tentang pemberdayaan perempuan.
2. Secara praktik, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah mengenai program pemberdayaan perempuan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini dibagi menjadi 3 (tiga) bab.

Dari masing-masing bab terdapat sub-sub bab yaitu.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan penjelasan “tahapan pemberdayaan perempuan sigando oleh UMKM batik canting asasi sigando dalam meningkatkan ekonomi keluarga”

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari : jenis penelitian, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari identitas informan, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG